

## IMPLEMENTASI KONSEP DAN METODE PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA DAYAH TERPADU SMA INSHAFUDDIN KOTA BANDA ACEH

Nurlaili<sup>1)</sup>, Lindawati<sup>2)</sup>, Tengku Hartati<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup>Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia  
Email: nurlaili@unsyiah.ac.id

**Abstrak:** Metode pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum yang dirancang untuk dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan. Lembaga pendidikan dengan kurikulum berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI) melaksanakan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran berbasis Pendidikan Agama Islam pada semua mata pelajarannya, demikian pula pada mata pelajaran Seni Budaya yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji metode pembelajaran pada pelajaran seni budaya di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh yang kurikulumnya dirancang berbasis Islami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi langsung dan observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan validitas data menggunakan triangulasi dan proses analisis data meliputi tiga alur kegiatan sebagai satu sistem yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran seni budaya di SMA Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh menerapkan prinsip yang mengacu pada penerapan batasan pada materi praktik yang sesuai dengan kaidah Dayah dan menjunjung tinggi prinsip syariat Islam. Metode pembelajaran seni budaya secara garis besar hampir sama dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah umum, perbedaannya adalah batasan lingkup bahan ajar dan metode pemilahan kelas dalam praktik seni. Materi seni rupa hanya diperbolehkan menggambar ragam hias dan pemandangan alam, tidak diperbolehkan menggambar bentuk tubuh manusia dan hewan. Materi tari bermuatan praktik, siswa laki-laki diberi tugas menggambar, siswa perempuan diruang terpisah diberikan materi latihan tari yang memiliki nilai-nilai Islami seperti tari ratep meuseukat dan tari ratoeh jaroe. Dari seni musik, semua siswa hanya diperbolehkan memainkan musik tradisional rapai/rebana. Materi drama hanya memperbolehkan drama diajarkan dengan cerita islami.

**Kata Kunci:** Metode, Pembelajaran, Seni Budaya, Dayah

**Abstract:** The learning method is part of the curriculum designed to be implemented by an educational institution in providing education. Educational institutions with a curriculum based on Islamic Religious Education (PAI) carry out learning using Islamic Religious Education-based learning methods in all of their subjects, as well as in the subject of Cultural Arts which is one of the subjects at school. This research was conducted to examine learning methods in arts and culture lessons at the Integrated Dayah Inshafuddin Banda Aceh whose curriculum was designed based on Islam. This study uses a qualitative descriptive method through direct study and observation. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation, data validity used triangulation and the data analysis process included three flow of activities as one system, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the method of learning arts and culture at the Integrated Dayah

High School Inshafuddin Banda Aceh applies principles referring to the application of limits on practical material that are in accordance with Dayah rules and uphold the principles of Islamic law. The cultural arts learning method in general is almost the same as the learning carried out in public schools, the difference is the limitation of the scope of teaching materials and the method of sorting classes in art practice. Fine art materials are only allowed to draw decorations and landscapes, not allowed to draw human and animal body shapes. Dance material is practical, male students are given the task of drawing, female students in a separate room are given dance training materials that have Islamic values such as the raterp meuseukat dance and the ratoeh jaroe dance. From music, all students are only allowed to play traditional rapai/tambourine music. Drama material only allows drama to be taught with Islamic stories.

**Keywords:** Methods, Learning, Cultural Arts, Dayah

## A. PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan merupakan hal yang sangat krusial dan aktual sepanjang zaman, karena dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kapabilitas mengelola seluruh tatanan yang meliputi seluruh aspek kehidupannya. Berbicara tentang pendidikan, maka tidak lepas dari peran serta lembaga pendidikan yang meliputi seluruh komponen didalamnya yang salah satunya adalah sumber daya manusia yang melaksanakan pendidikan yaitu guru atau pendidik.

Dalam melaksanakan proses pendidikan, seorang pendidik tidak akan dapat menjalankannya dengan baik tanpa didukung oleh suatu konsep dan metodologi yang kuat. Metode pendidikan merupakan sarana yang amat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yang di implementasikan dalam proses pembelajaran melalui interaksi secara aktif antara guru dan peserta didiknya guna mencapai tujuan dari pembelajaran (Mulyasa, 2018:66). Proses interaksi edukasi seorang pendidik atau guru harus mampu memberikan pengalaman yang bervariasi, serta memperhatikan minat dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, metode belajar yang baik adalah yang dapat menumbuhkembangkan kegiatan belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam proses pendidikan disebut dengan “metode pembelajaran”. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang metode yang dipergunakan dalam pekerjaan mendidik (Hasbullah, 2017:13), sementara pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang bersifat internal dilingkup satuan pendidikan (Sudjana, 2014:32).

Metode dan pendekatan memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena sebegus apapun materi ajar yang disajikan oleh seorang guru, tanpa menggunakan metode yang tepat, maka dalam proses pendidikan dikhawatirkan esensi dari materi akan sulit dipahami oleh peserta didik, demikian halnya dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya, dimana masing-masing materi seni memiliki ke khasan dan dibutuhkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran yang diterapkan pendidik.

Dalam hal pemilihan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor sebagai pertimbangan sebelum metode pembelajaran diterapkan (Syukri, 2019:18). Ada delapan faktor yang perlu kita perhatikan dan mempengaruhi metode dalam pelaksanaan pendidikan, (Ramayulis, 2012:12) diantaranya: (1) Tujuan yang hendak dicapai atau kompetensi yang harus dikuasai peserta didik; metode yang dipakai dalam proses pembelajaran harus di pilih yang sesuai serta mampu mencapai tujuan dari penerapan pembelajaran yang dilakukan; (2) Peserta didik; metode harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik; (3) Bahan pelajaran; Metode yang dipakai harus pula disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diterapkan; (4) Fasilitas; Metode yang akan kita pakai harus mampu disesuaikan dengan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran; (5) Situasi mengajar; Metode yang dipilih juga harus mendukung lingkungan pembelajaran; (6) Partisipasi; Setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik hendaknya menggunakan metode yang dapat meningkatkan dan menumbuhkan partisipasi dan peran besar dari peserta didik; (7) Pendidik; Kompetensi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran merupakan faktor penting terhadap mutu pembelajaran yang dijalankan, oleh karena itu penguasaan metode pembelajaran yang variatif juga sangat penting untuk dikuasai oleh pendidik dalam menerapkan metode tersebut dalam proses pembelajarannya; dan (8) Kebaikan dan kelemahan metode tertentu; Setiap metode yang dipakai dalam menjalankan proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sehingga pendidik harus mampu memilih metode yang dapat dipakai dalam rancangan pembelajarannya, yang harus disesuaikan dengan materi dari pembelajaran tersebut.

Seluruh faktor yang disebutkan di atas sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan dari

pembelajarannya. Namun secara umum faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode pendidikan tidaklah jauh berbeda. Antara satu dengan lainnya dapat saling melengkapi dan terkadang dalam pelaksanaannya urutan atau susunannya saja yang berbeda. Secara umum metode pembelajaran yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan berbasis islam tentu memiliki tujuan yang sama yakni mencerdaskan seluruh peserta didik dalam memperoleh pengetahuan selaras dengan tujuan pendidikan (Tafsir, 2004:36).

Lembaga pendidikan di provinsi Aceh mengalami perkembangan yang sangat pesat, perkembangan tersebut bukan hanya terjadi pada lembaga pendidikan umum yang mengacu pada kurikulum nasional saja, namun lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis islam juga mengalami pergerakan yang pesat dan banyak lembaga pendidikan yang berbasis islam juga memiliki mutu dan kualitas pendidikan yang melebihi lembaga pendidikan umum (Syahidin, 2009:29). Di provinsi Aceh lembaga pendidikan yang berbasis islam banyak dinamakan dayah dan pesantren. Seiring berkembangnya zaman pembelajaran di dayah yang awalnya hanya mempelajari ilmu agama dan kitab-kitab saja, namun sekarang pendidikan di dayah juga mengolaborasikan pembelajaran umum dan agama yang di kemas yang berlandaskan nilai-nilai islam, sebagaimana yang diterapkan di Dayah Terpadu SMA Inshafuddin Kota Banda Aceh, dan salah satu mata pelajaran umum yang dipelajari adalah mata pelajaran seni budaya.

Selama ini banyak masyarakat yang menduga bahwa pembelajaran seni budaya hanya ada di sekolah umum. Namun pada dayah modern dan terpadu SMA Inshafuddin Kota Banda Aceh juga menerapkan pembelajaran yang sesuai standar isi pendidikan adalah mata pelajaran seni budaya yang juga masuk dalam kurikulumnya. Sebagaimana pandangan Sulasman dan Ainusyamsi (2014:225) menyatakan bahwa “kesenian yang banyak berkembang di dayah adalah seni rupa kaligrafi, seni bela diri, dan seni musik gambus atau nasyid.” Hal serupa diungkapkan oleh Mendikbud (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Muhadjir Effendi (2018:22) bahwa “selain ilmu agama dan sains, seni dinilai dapat membentuk karakter peserta didik yang bermanfaat bagi masa depannya.”

Akibatnya konsep pendidikan yang diterapkan di Dayah Terpadu SMA Inshafuddin Kota Banda Aceh merupakan suatu terobosan yang sangat positif, di mana siswanya juga memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan umum dan

pendidikan agama yang diperoleh secara terpadu dalam proses pendidikan dengan mengungkap nilai-nilai islami (Azis, 2013:24). Maka dalam pelaksanaan pendidikan baik itu pendidikan umum termasuk mata pelajaran seni budaya dan pendidikan Islam sangat dibutuhkan metode yang tepat, efektif dan efisien yang bertujuan untuk tercapainya tujuan pendidikan (Harahap, 2018:22). Proses dalam pendidikan dalam hal ini dilakukan tunduk pada kebijakan dan mengacu pada nilai-nilai islam yang nantinya akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi norma-norma syari'ah serta sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberi informasi proses pembelajaran yang meliputi metode pembelajaran seni budaya dengan 4 (empat) materi seni, yakni seni tari, drama, musik dan rupa yang diterapkan di Dayah Terpadu SMA Inshafuddin Kota Banda Aceh sebagai bentuk kajian proses pendidikan bermutu yang berbasis islami yang diterapkan di dayah tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui kajian dan observasi langsung yang berfokus pada makna, penalaran, dan karakteristik suatu situasi, dan digunakan secara luas untuk menyelidiki topik-topik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Leavy, 2017:38). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan yang menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah dua orang yakni kepala sekolah dan guru. Informasi dari kepala sekolah yakni untuk memperoleh gambaran aturan dan konsep pembelajaran yang diterapkan di Dayah Terpadu SMA Inshafuddin Kota Banda Aceh dan informasi dari guru untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran seni budaya secara lengkap yang meliputi 4 (empat) bidang seni yang telah diajarkan.

Validitas data menggunakan triangulasi serta proses analisis data yang mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga alur kegiatan reduksi data yakni; data *condensation*, data *display*, and *conclusion* (Miles et al., 2014:52). Pada model Miles dan Huberman ini langkah-langkah yang dilakukan, diantaranya: (1) *data condensation*, yakni data yang diperoleh di kelompokkan dan dirangkum yang sesuai dengan tujuan penelitian, karena data yang diperoleh dari hasil wawancara harus disesuaikan 4 (empat) kelompok materi ajar, yang semuanya semuanya diarahkan pada

kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan; (2) *data display*, yakni tahapan penyajian data dalam bentuk deskripsi singkat, bagan dan gambar proses, karena fokus pengelompokan data pada 4 (empat) kelompok materi ajar seni; dan (3) *conclusion*, dilakukan dengan penarikan kesimpulan melalui verifikasi temuan yang menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan ketentuan ilmiah, maka penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan dari penelitian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Metode Pembelajaran pada Dayah Terpadu SMA Inshafuddin Kota Banda Aceh

Metode pembelajaran merupakan sarana yang amat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, yang dilakukan melalui pendekatan secara personal antara guru dengan siswa agar siswa tertarik, menyukai dan memahami dengan baik seluruh materi yang diajarkan (Arifin, 1994:12). Karena bila suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak berhasil dipahami dengan baik oleh siswa, tingkat antusias dan minat siswa akan pelajaran berkurang, maka hal ini dapat dipastikan bahwa metode yang diterapkan oleh guru dalam mengemas pembelajaran kurang maksimal.

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada Dayah Terpadu SMA Inshafuddin Kota Banda Aceh yang menerapkan konsep pendidikan terpadu antara pembelajaran pengetahuan umum dan Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Islam yang bersandarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Metode pembelajaran yang dilakukan bermuara pada memperkuat akhlaqul karimah siswa yang dilakukan oleh guru dengan mengusung konsep pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan kreativitas siswa, memupuk rasa ingin tahu, sebagaimana konsep pendidikan Islam yakni membentuk manusia dalam lingkup pendidikan untuk mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi yang berkaitan dengan hubungan, baik hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia, alam dan makhluk hidup lainnya. Sehingga konsep metode yang dipakai dalam proses pembelajaran, sebagaimana penjelasan pimpinan Dayah Terpadu SMA Inshafuddin Banda Aceh berlandaskan pada gambaran dalam surah an-Nahl ayat 125.

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Qs. An-Nahl: 125)

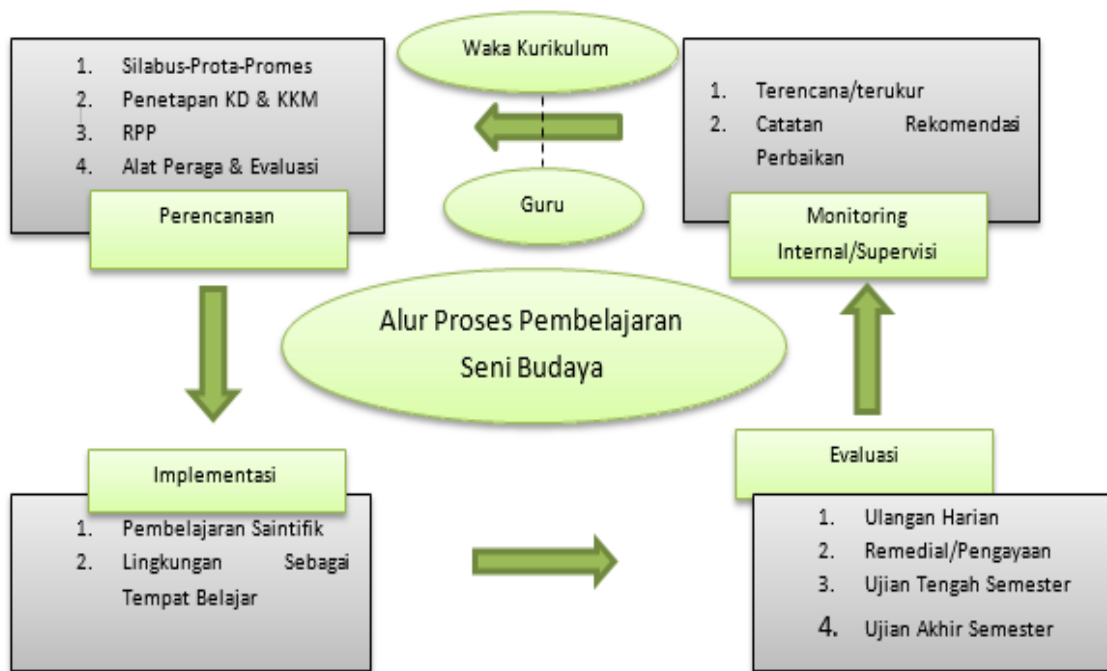
Pada dasarnya dalam penerapan metode dalam konsep lembaga pendidikan Islam, seorang pendidik harus mampu memahami tentang dasar metode pendidikan Islam yang meliputi: agamis, biologis, psikologis dan sosiologis. Hakikat dasar metode pendidikan Islam sebenarnya merupakan hakikat dasar dari manusia itu sendiri. Sebagaimana dasar agama, bila metode pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist maka nilai-nilai islami akan kuat terbentuk dalam pribadi siswa, demikian juga perkembangan biologis dan psikologis yang harus mampu dipahami oleh seorang pendidik dalam menerapkan metode dalam proses pembelajarannya, serta dasar sosiologis yang dibangun dalam proses interaksi dalam lingkup pendidikan akan memberi dampak yang besar bagi peserta didik dalam kehidupannya.

Metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan seluruh peserta didik yang telah memperoleh pengajaran dari kita dapat terbuka hatinya untuk menerima petunjuk dari pengetahuan dengan metode dengan pendekatan Islam. Maka seorang pendidik harus mampu memahami karakteristik dari metode tersebut, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan efisien. Pemahaman tersebut meliputi: 1) Keseluruhan proses penerapan metode pembelajaran, mulai dari pembentukan, penggunaan, hingga pengembangannya yang didasarkan pada nilai-nilai Islam; 2) Dalam proses penerapan metode pendidikan, mulai dari pembentukan, penggunaan, hingga pengembangannya tetap dilekatkan dengan pembentukan akhlakul karimah peserta didiknya sebagai tujuan tertinggi dari proses pendidikan; 3) Metode pendidikan Islam bersifat luwes dan fleksibel dalam penerapannya, artinya dapat disesuaikan dengan kondisi apapun dalam proses pendidikan; 4) Metode pendidikan Islam dalam penerapannya juga memberi kebebasan bagi peserta didik dalam berkreasi mengembangkan potensi yang dimilikinya yang dilaksanakan dengan batas-batas kesopanan dan menjunjung tinggi akhlakul karimah dalam proses interaksi dalam lingkup pendidikan; 5) Seorang pendidik yang ditekankan dalam metode dalam

pelaksanaan pendidikan dalam lingkup sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis Islam, hendaknya figur yang memiliki keteladanan, sehingga menjadi contoh positif dalam perkembangan karakter peserta didik; 6) Metode pendidikan yang dipakai merupakan cara untuk memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses pengajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

**2. Metode Pembelajaran Seni Budaya pada Dayah Terpadu SMA Inshafuddin Kota Banda Aceh**

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya pada Dayah Terpadu SMA Inshafuddin Banda Aceh mengacu pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang yang disusun berdasarkan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem) untuk masing-masing materi pembelajarannya. Alur penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya, mengacu pada alur dibawah ini:



**Gambar 1.** Alur Penyusunan Perangkat Pembelajaran Dayah Terpadu SMA Inshafuddin Banda Aceh

Sebagaimana alur di atas, waka kurikulum memantau secara khusus perangkat pembelajaran pada masing-masing guru, hal ini dilakukan agar seluruh proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan yakni berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis Islami terutama pada mata pelajaran yang bersifat umum, sebagaimana pelajaran seni budaya yang melaksanakan empat



klasifikasi seni, yaitu seni musik, seni tari, seni drama dan seni rupa yang gurunya merupakan lulusan program studi Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Syiah Kuala. Dari siklus tersebut waka. kurikulum mengevaluasi metode dan model pembelajaran yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya yang menekankan prinsip-prinsip yang mengacu pada pemberlakuan batasan-batasan pada materi praktek yang sesuai dengan aturan dayah dan memegang prinsip syariat islam.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran seni budaya di Dayah Terpadu SMA Inshafuddin Banda Aceh guru mendesain pembelajaran dalam dua bentuk tahapan, yakni menentukan materi dan metode yang dipakai, yang meliputi:

- a. Menentukan materi; guru menentukan materi pembelajaran yang di rancang dalam silabus-prota-promes yang terdiri dari: 1) **Seni Musik**, muatan pembelajaran musik meliputi teori yakni materi yang diajarkan adalah materi teori tentang apresiasi musik nasional dan internasional, serta bermuatan praktik untuk mempelajari musik tradisional yakni rapai dan rebana; 2) **Seni Tari**, materi hanya diperbolehkan dengan mempelajari tari-tari yang bernuansa Islami, seperti tari *Ratep Meuseukat* dan tari *Ratoh Jaroe*, karena tari tersebut merupakan tari Aceh yang syairnya melantunkan puji-pujian ke pada Allah dan Rasul. Bagian dari pembelajaran tari memiliki muatan teori yakni mempelajari sejarah lahirnya tari dan bentuk penyajian tarinya, serta bermuatan praktik yakni langsung melakukan praktik tari; 3) **Seni Drama**, muatan materi drama juga meliputi materi teori tentang dasar drama dan pada juga memiliki muatan praktik yakni drama tentang kisah-kisah keislaman; dan 4) **Seni Rupa**, materi hanya diperbolehkan menggambar ragam hias, kaligrafi dan pemandangan alam saja, serta tidak diperkenankan menggambar bentuk tubuh manusia dan hewan, karena dianggap tidak sesuai syariat Islam dengan menggambar sesuatu yang menyerupai manusia dan hewan.
- b. Menentukan metode, metode pembelajaran teori yang digunakan guru dalam pembelajaran seni budaya, secara garis besar hampir sama dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah umum, seperti metode ceramah, diskusi, PBM, kooperatif dll, yang membedakan adalah dalam proses pelaksanaan pembelajaran praktik yang terjabarkan pada RPP guru, yakni: 1) **Seni Musik**, pada saat pelaksanaan praktik dilakukan pemisahan ruang antara siswa wanita dan pria, wanita alat musik yang diajarkan adalah rebana yang dilakukan dalam bentuk

nasyid, sementara pria mempelajari teknik pukul dan bermain rapai; 2) **Seni Tari**, praktik tari hanya bagi siswa wanita yang dilakukan pemisahan ruang praktik, sementara siswa pria di beri tugas menggambar; 3) **Seni Drama**, pada praktik drama umumnya dilakukan oleh siswa pria yang menceritakan kisah-kisah islami, sementara siswa wanita di beri tugas merajut; 4) **Seni Rupa**, praktik yang diajarkan dengan pemilahan ruang dengan menggambar atau melukis objek yang ditentukan oleh guru.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep metode pembelajaran yang diterapkan pada Dayah Terpadu SMA Inshafuddin Kota Banda Aceh merupakan cara pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya dalam proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan melalui interaksi langsung dalam lingkungan pendidikan, baik itu dalam proses pembelajaran maupun proses bimbingan pada materi pembelajaran umum dan materi pembelajaran PAI dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai islami yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

Metode pembelajaran seni budaya masing-masing materi ajar seni secara umum muatan teori menggunakan model pembelajaran yang umum hanya saja dalam proses pembelajaran selalu menekankan penguatan akhlaqul karimah, dan muatan praktik dilakukan pemisahan ruang antara siswa wanita serta siswa pria.

#### E. REFERENSI

- Arifin M. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, E. (2013). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Surakarta: PT Tiga Serangkai.
- Departemen Agama. (1994). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Intermassa.
- Harahap, A. S. (2018). Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Hikmah*, 15(1),111-119
- Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. 13. Depok: Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada,
- Leavy, P. (2017). *Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Miles, H. & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A method Sourcebook*. United State of Amerika.
- Mulyasa. E. (2015). *Menjadi Guru Profesional "Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan"*. Ponorogo: Remaja Rosdakarya

- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan Islam Al-Quran*. Bandung: Alfabeta.
- Syukri. (2019). *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. Cet.1 Prenadamedia Group. Divisi Kencana.
- Tafsir, A. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.